



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 16 No. 2 Juni 2026

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN ANTI *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR

Renni Ramadhani Lubis¹, Titin Rahmayanti Rambe², Wina Mariana Parinduri³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP AI Maksum¹

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, STKIP AI Maksum^{2,3}

Surel: renniramadhani@stkipalmaksum.ac.id

ABSTRACT

This study uses a research and development (R&D) method that aims to produce a product in the form of an animated video based on character education to increase tolerance and anti-bullying attitudes in elementary school students. The development model used is addie which includes five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. This study was conducted at SD Negeri 050657 Stabat. The research subjects were 25 fifth grade students consisting of 18 male students and 7 female students. The object of the research was an animated video based on character education. Data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques used in this study included qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of the study, it is known that the validation results from media experts show a percentage of 93.75% with a very feasible category, while the validation results from material experts obtained a percentage of 89.90% which is also included in the very feasible category, and the results of the analysis of the effectiveness of animated videos based on character education show that 17 students (68%) are in the very good category, 7 students (28%) are in the good category, and 1 student (4%) is in the sufficient category, while no students are in the less category. Thus, it can be concluded that the animated videos based on character education developed in this study are classified as feasible and effective in increasing tolerance and anti-bullying attitudes in grade V students of SD Negeri 050657 Stabat.

Keywords: Animated Video, Character Education, Tolerance, Anti Bullying

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk berupa video animasi berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap toleransi dan anti bullying pada siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah addie yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050657 Stabat. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Objek penelitian yaitu video animasi berbasis pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan angket. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil validasi dari ahli media menunjukkan persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak, sedangkan hasil validasi dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 89,90% yang juga termasuk dalam kategori sangat layak, dan hasil analisis keefektifan video animasi berbasis pendidikan karakter menunjukkan bahwa 17 peserta didik (68%) berada pada kategori sangat baik, 7 peserta didik (28%) berada pada kategori baik, dan 1 peserta didik (4%) berada pada kategori cukup, sedangkan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video animasi berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong layak dan efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan anti bullying pada siswa kelas V SD Negeri 050657 Stabat.

Kata Kunci: Video Animasi, Pendidikan Karakter, Sikap Toleransi, Anti Bullying

Copyright (c) 2026 Renni Ramadhani Lubis¹, Titin Rahmayanti Rambe², Wina Mariana Parinduri³

✉ Corresponding author:

Email : renniramadhani@stkipalmaksum.ac.id

HP : 081370482602

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 07 June 2026, Accepted 18 June 2026, Published 19 June 2026

DOI : [10.24114/5z3xra72](https://doi.org/10.24114/5z3xra72)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang menjadi bekal kehidupan mereka di masa depan. Sekolah dasar merupakan tahap awal yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti sikap menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menghormati sesama. Penanaman karakter sejak dini diperlukan agar peserta didik mampu berinteraksi secara sehat dalam lingkungan sosial yang beragam (Lickona., 2013). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran agar tidak hanya menjadi konsep yang dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, sikap toleransi menjadi salah satu karakter yang perlu mendapat perhatian khusus. Toleransi membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan latar belakang, pendapat, budaya, maupun kemampuan teman sebaya (Aderibigbe et al., 2023). Sikap ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang menghargai teman, mengejek perbedaan, atau mengabaikan perasaan orang lain (Teitelbaum & Ben., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter toleransi di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan.

Selain rendahnya sikap toleransi, fenomena bullying juga menjadi persoalan yang cukup serius di lingkungan pendidikan. Bullying dapat terjadi dalam bentuk ejekan, penghinaan, pengucilan, intimidasi, maupun

tindakan fisik yang dilakukan secara berulang kepada individu tertentu. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis korban, tetapi juga dapat menghambat proses belajar dan perkembangan sosial peserta didik (Limone & Toto., 2022). Apabila tidak ditangani sejak dini, perilaku bullying berpotensi menjadi kebiasaan yang terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya.

Urgensi penguatan sikap toleransi dan anti bullying semakin meningkat seiring dengan berbagai kasus perundungan yang masih ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Kehadiran teknologi dan media sosial juga turut memperluas bentuk perundungan yang dapat dialami peserta didik, tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui ruang digital (Drakatos et al., 2023). Kondisi ini menuntut sekolah untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar yang bermakna terkait pentingnya menghormati sesama dan menolak segala bentuk perundungan.

Upaya penanaman pendidikan karakter selama ini telah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Namun, pelaksanaannya sering kali masih didominasi oleh metode ceramah atau penyampaian nasihat secara verbal. Pendekatan tersebut terkadang kurang menarik bagi peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual, interaktif, dan kontekstual. Akibatnya, pesan-pesan karakter yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam perilaku sehari-hari (Cubukcu., 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas V di SD Negeri 050657 Stabat

diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter masih memerlukan dukungan media yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar nilai-nilai karakter dapat dipahami serta diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran karakter adalah video animasi. Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya (Galuh et al., 2022). Video animasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan audio yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Mulyani & Hayatli., 2025). Video animasi mampu menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, dilengkapi dengan alur cerita, suara, warna, dan gerakan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Melalui penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan anak, nilai-nilai toleransi dan anti bullying dapat disampaikan secara lebih konkret sehingga mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penggunaan video animasi juga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Utaminingsih et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar,

pemahaman materi, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran tertentu. Penelitian yang secara khusus mengembangkan video animasi berbasis pendidikan karakter dengan fokus pada pembentukan sikap toleransi dan anti bullying di sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, hasil observasi di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter umumnya masih berupa buku teks, poster, atau penjelasan guru. Penggunaan media digital yang dirancang secara khusus untuk membangun sikap toleransi dan mencegah perilaku bullying belum banyak ditemukan (Marolla & Lozano., 2025). Padahal, peserta didik saat ini merupakan generasi yang akrab dengan teknologi dan media visual. Kesenjangan antara kebutuhan peserta didik dengan ketersediaan media pembelajaran karakter menjadi alasan penting untuk mengembangkan inovasi media yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan video animasi berbasis pendidikan karakter dipandang penting untuk dilakukan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung penanaman sikap toleransi dan anti bullying di sekolah dasar. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai perbedaan, membangun hubungan sosial yang positif, serta menghindari perilaku perundungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Anti Bullying di Sekolah Dasar” perlu dilaksanakan guna menghasilkan media pembelajaran yang layak, dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* yang bertujuan menghasilkan produk berupa video animasi berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap toleransi dan anti bullying pada siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah *addie* yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050657 Stabat. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Objek penelitian yaitu video animasi berbasis pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan angket. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama proses pengembangan video animasi berbasis pendidikan karakter. Penyajian hasil penelitian mencakup setiap tahapan pengembangan produk, hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, serta hasil uji coba yang dilakukan kepada peserta didik. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan

diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas, kelayakan, dan kontribusi video animasi yang dikembangkan terhadap penguatan nilai-nilai karakter siswa. Adapun dari setiap tahapan pada model pengembangan *addie* yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Pada tahapan ini peneliti melakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta kondisi karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 050657 Stabat. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang menghargai perbedaan pendapat, cenderung memilih teman tertentu dalam kegiatan kelompok, dan terkadang melontarkan ejekan kepada teman sebaya. Selain itu, media yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter masih terbatas pada penjelasan lisan dan buku pelajaran. Temuan tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pesan mengenai toleransi dan anti bullying dapat diterima secara lebih efektif.

2. Tahap Perancangan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap analisis, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun konsep video animasi yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Materi yang disajikan berfokus pada pentingnya menghormati perbedaan, bekerja sama dengan teman, menghindari tindakan perundungan, serta membangun sikap empati terhadap

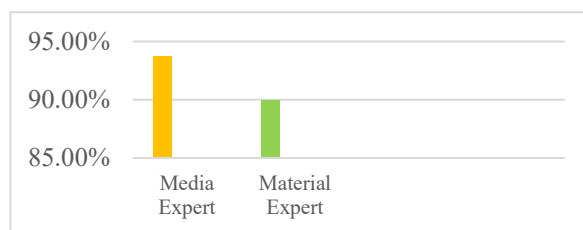
sesama. Video dirancang menggunakan tokoh anak-anak yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga alur cerita mudah dipahami. Selain itu, penggunaan warna, ilustrasi, narasi, dan efek suara disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar agar dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar mereka.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan video animasi yang telah dirancang kemudian diproduksi dan divalidasi oleh ahli media, dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran karakter dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dari aspek media, tampilan visual, kualitas audio, serta alur penyajian memperoleh penilaian yang baik. Beberapa masukan yang diberikan validator meliputi penyederhanaan beberapa kalimat dialog dan penambahan contoh perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Saran tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi sehingga produk menjadi lebih optimal. Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter

No	Validator	Persentase	Kriteria
1	Ahli media	93,75%	Sangat layak
2	Ahli materi	89,90%	Sangat layak



Gambar 1. Hasil Validasi Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil validasi yang terlihat pada tabel 1 dan gambar 1 yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, video animasi yang dikembangkan memperoleh penilaian yang sangat baik. Hasil penilaian dari ahli media menunjukkan persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek tampilan, desain, penyajian, serta kemudahan penggunaan sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, hasil validasi dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 89,90% yang juga termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa isi materi yang disajikan dalam video animasi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Jika dibandingkan, nilai validasi dari ahli media lebih tinggi daripada ahli materi. Meskipun demikian, kedua hasil validasi menunjukkan bahwa media video animasi yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik baik dari segi tampilan maupun isi materi. Dengan demikian, video animasi yang dikembangkan

dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam upaya mendukung penguatan pendidikan karakter pada siswa serta dapat dilanjutkan ke tahap uji coba oleh peserta didik.

4. Tahap Implementasi

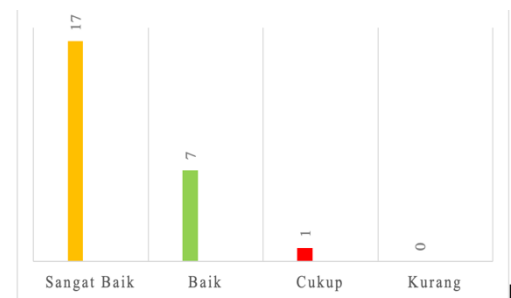
Setelah melalui proses revisi, video animasi diimplementasikan kepada siswa kelas V pada tahap implementasi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap media yang digunakan. Mereka terlihat lebih fokus memperhatikan materi dan aktif memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang ditampilkan dalam video. Keterlibatan siswa dalam diskusi juga meningkat karena mereka mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang pernah mereka alami di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil pengisian angket dan observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap toleransi dan perilaku anti bullying. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi, sebagian besar siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk perilaku yang mencerminkan toleransi serta tindakan yang termasuk perundungan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menghargai teman yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan pendapat yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik

secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan karakter secara efektif. Adapun hasil angket yang telah diberikan kepada 25 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil keefektifan Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter

No	Kategori Sikap Karakter (Toleransi & Anti Bullying)	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kriteria
1	Sangat baik	17	68%	Efektif
2	Baik	7	28%	Efektif
3	Cukup	1	4%	Cukup
4	Kurang	0	0%	Kurang
Jumlah Peserta Didik		25	100%	



Gambar 2. Hasil keefektifan Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil angket yang terlihat pada gambar 2 dan tabel 2 di atas diketahui bahwa angket yang diberikan kepada 25 peserta didik kelas V SD Negeri 050657 Stabat, diketahui bahwa penggunaan video animasi berbasis pendidikan karakter memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi dan anti bullying siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 17 peserta didik (68%) berada pada kategori sangat baik, 7 peserta didik (28%) berada pada kategori baik, dan 1 peserta didik (4%) berada pada kategori cukup, sedangkan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai toleransi serta penolakan terhadap perilaku *bullying* setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi. Penyajian materi dalam bentuk visual dan cerita membantu siswa lebih mudah memahami contoh perilaku yang benar dan tidak benar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video animasi berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan anti *bullying* pada siswa kelas V SD Negeri 050657 Stabat.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap keseluruhan proses pengembangan dan penggunaan video animasi berbasis pendidikan karakter. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa video animasi berbasis pendidikan karakter memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Guru memberikan respons positif karena video animasi dapat membantu menyampaikan materi karakter secara lebih konkret dan menarik. Di sisi lain, peserta didik merasa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui ilustrasi dan cerita dibandingkan dengan penjelasan secara verbal saja.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan video animasi berbasis pendidikan

karakter dapat menjadi alternatif media yang efektif untuk mendukung pembentukan sikap toleransi dan anti *bullying* pada siswa sekolah dasar. Keberhasilan media ini tidak terlepas dari kombinasi unsur visual, audio, dan cerita yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pengembangan video animasi melalui model *addie* terbukti menghasilkan media yang layak digunakan dan berpotensi membantu sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa video animasi berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan melalui model *ADDIE* merupakan media pembelajaran yang layak dan efektif untuk digunakan pada siswa kelas V sekolah dasar. Media ini mampu membantu peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai toleransi dan anti *bullying* melalui penyajian materi yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Hasil validasi dan uji coba menunjukkan bahwa video animasi memperoleh respons positif dari guru maupun peserta didik serta berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menghargai perbedaan, menunjukkan sikap empati, dan menghindari perilaku perundungan. Oleh karena itu, video animasi berbasis pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter positif di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). *Fostering tolerance and respect for diversity through the fundamentals of Islamic education*. *Religions*, 14(2), 212. <https://www.mdpi.com/2077-1444/14/2/212>
- Cubukcu, Z. (2012). *The effect of hidden curriculum on character education process of primary school students*. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 12(2), 1526-1534.
- Drakatos, N., Tsompou, E., Karabatzaki, Z., & Driga, A. M. (2023). *School bullying and the role of social media*. *TechHub Journal*, 3, 27-51.
- Galuh, B. P., Elisa, D., & Riana, R. (2022). *Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(2).
- Lickona, T. (2013). *Character education: The cultivation of virtue*. In *Instructional-design theories and models* (pp. 591-612). Routledge.
- Limone, P., & Toto, G. A. (2022). *Factors that predispose undergraduates to mental issues: A cumulative literature review for future research perspectives*. *Frontiers in public health*, 10, 831349.
- Marolla Gajardo, J., & Lozano Mas, M. Y. (2025). *Anti-bullying in the digital age: How cyberhate travels from social media to classroom climate in pre-service teacher programmes*. *Societies*, 15(10), 284.
- Mulyani, E., & El Hayatli, M. (2025). *Pengembangan Video Animasi Edukasi Tentang Pola Hidup Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2608-2614.
- Teitelbaum, M., & Ben-Ze'ev, A. (2023). *Politeness, respect, care, and bias in social interactions*. In *Advancing (im) politeness studies: Cultural, digital and emotional aspects* (pp. 73-92). Cham: Springer International Publishing.
- Utaminingsih, S., Machfud, S., Kassymova, G. K. (2024). *Development of learning management with animated video to increase motivation and learning outcomes*. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 41(2), 31-42